

Article

## **Transformasi Model Pembelajaran IPS dalam Mengikuti Dinamika Kurikulum**

*Anggia Tri Agustina, Nafa Della Rahmadani, Banja Utami Leviantia*

*PGSD Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, PGSD Universitas Graha Karya, Jambi, Indonesia*

---

### **Article Information**

Reviewed : Des 12, 2023

Revised : Des 16, 2023

Available Online: Des 20, 2023

---

### **Keywords**

Student Motivation, Impact of Motivation, Influence of Learning Model

---

### **Correspondence**

e-mail :

[anggiatriagustina027@gmail.com](mailto:anggiatriagustina027@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

Social Sciences (IPS) learning in elementary schools (SD) has a crucial role in shaping students' understanding of the social and cultural realities around them. This research aims to explore and improve social studies learning in elementary schools through the application of innovative learning models. The experimental research method was used involving two groups, namely a control group that took part in conventional learning and an experimental group that applied a project-based social studies learning model. The research results show that the application of the project-based learning model significantly increases students' interest and understanding of social studies material. Analysis of learning achievement data also showed a significant increase in the experimental group compared to the control group. The discussion involves an in-depth analysis of the suitability of the learning model with the social studies curriculum in elementary school and its impact on student motivation. Implementation challenges, such as teacher understanding and resource availability, are identified and possible solutions suggested. This research contributes to further understanding of the effectiveness of the social studies learning model in elementary school and provides a basis for further development in improving the quality of social studies learning at the elementary level.

## PENDAHULUAN

Standar Kompetensi dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar, meliputi bahan kajian : sejarah, geografi, dan ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Namun demikian, pelaksanaannya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih dilakukan sesuai dengan kajian masing-masing (sejarah, geografi, dan ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sejarah, geografi, dan ekonomi, politik, hukum, budaya). Hal ini disebabkan antara lain: 1) Kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu-ilmu sosial dasar; 2) Latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut; 3) Terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk pembelajaran IPS secara terpadu; 4) Meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga dianggap hal yang baru.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam rangka implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran IPS terpadu tingkat SD/MI. Hal ini penting, untuk memberikan

gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret dalam rangka implementasi standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian literatur review ini bertujuan untuk menyelidiki transformasi model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seiring dengan dinamika perubahan kurikulum. Dengan fokus pada konsep transformasi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran IPS telah berubah dan beradaptasi untuk menjawab tuntutan kurikulum yang berkembang. Tujuan utama adalah memahami evolusi model pembelajaran IPS dan dampaknya terhadap efektivitas pengajaran di era perubahan kurikulum.

### **Identifikasi Model Pembelajaran IPS Tradisional**

Langkah awal penelitian ini adalah mengidentifikasi model pembelajaran IPS tradisional yang mungkin telah digunakan sebelum adanya perubahan kurikulum. Dengan merinci karakteristik, metode, dan pendekatan yang umumnya diterapkan dalam pembelajaran IPS, penelitian ini akan membentuk dasar untuk memahami pergeseran yang terjadi dalam pengajaran IPS.

### **Analisis Perubahan Kurikulum**

Penelitian ini kemudian akan mengeksplorasi dinamika perubahan kurikulum dalam konteks pendidikan, khususnya perubahan yang mempengaruhi model pembelajaran IPS. Dengan merinci tujuan, struktur, dan pendekatan kurikulum yang baru, penulis akan mengidentifikasi titik-titik perubahan yang mungkin memengaruhi transformasi model pembelajaran IPS.

### **Kajian Transformasi Model Pembelajaran IPS**

Selanjutnya, penelitian literatur akan fokus pada kajian transformasi model pembelajaran IPS yang telah diadopsi oleh sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan. Melalui analisis literatur terkait, penelitian ini akan mengevaluasi perubahan-perubahan kritis dalam strategi pembelajaran IPS, termasuk penggunaan teknologi, pendekatan partisipatif, atau penekanan pada keterampilan abad ke-21.

### **Evaluasi Dampak Transformasi**

Penutup penelitian literatur review ini adalah evaluasi dampak dari transformasi model pembelajaran IPS terhadap pencapaian tujuan kurikulum dan hasil belajar siswa. Dengan menggabungkan temuan literatur, penelitian ini memberikan wawasan tentang sejauh mana transformasi model pembelajaran IPS berkontribusi pada efektivitas pendidikan dalam menghadapi

dinamika kurikulum yang terus berkembang. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang arah dan implikasi praktis dari transformasi model pembelajaran IPS di era perubahan kurikulum.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

### **Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Realita saat ini pembelajaran IPS masih bertolak belakang dari kondisi pembelajaran yang ideal. Pasalnya masih banyak ditemukan guru IPS yang menyampaikan pembelajaran secara konseptual dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik jenuh dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS menurun. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak peserta didik yang belum mendapatkan pemahaman secara konkrit terhadap pentingnya mempelajari Pendidikan IPS. Pada dasarnya materi IPS yang memuat keterpaduan rumpun ilmu sosial, seyogyanya dapat di sampaikan secara kontekstual karena berhubungan langsung dengan masyarakat dalam kehidupan. Urgensi dari pendidikan IPS saat ini belum dapat dirasakan oleh peserta didik, dikarenakan mindset yang telah terbangun ialah Pendidikan.

Keterampilan guru dalam menentukan model pembelajaran menjadi sangat penting dikarenakan sebagai penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Model Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan

materi secara menarik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha penyesuaian di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksudkan ialah terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar.

### **Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3). Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesankesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

### **Struktur Kurikulum Pada SD/MI**

Pada kurikulum jenjang SD/MI memuat ada 8 mata pelajaran, yaitu: muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal sebagai kegiatan kurikuler guna mengembangkan sebuah kompetensi yang sesuai dengan potensi daerah dan ciri khas, juga termasuk keunggulan wilayah, materinya juga tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang memadai. Substansi muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan. Dengan adanya pengembangan diri bukan menjadi prioritas mata pelajaran yang harus dibawakan oleh pendidik. Pengembangan diri tersebut bertujuan guna memberikan sebuah kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa sesuai dengan keadaan sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi oleh guru, konselor, tenaga kependidikan yang mampu melakukan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri juga dapat dilakukan melalui aktivitas pelayanan konseling yang berkaitan dengan masalah diri dan pribadi

dalam kehidupan sosial siswa.

Disadari atau tidak bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu pendidikan, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan lebih atau kurang bergantung pada kurikulum. Beberapa model penerapan pendekatan tematik/terpadu internal dalam pembelajaran IPS dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Model Integrasi Berdasarkan Topik, dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya ‘Kegiatan ekonomi penduduk’. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi; 2) Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama, keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, “Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam Kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS. 3) Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan, model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Tenaga Kerja Indonesia”. Pada pembelajaran terpadu, Tenaga Kerja Indonesia ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor geografi, ekonomi, sosiologi, dan historis.

- Dalam jurnal yang ditulis oleh Yunique Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, Habibi Sultan dengan judul " Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar ".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan secara berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik analisis data memakai triangulasi teknik yang mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menghasilkan temuan diantaranya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil diterapkan oleh guru IPS. Guru menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Hasil pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif baik dari segi pengajar maupun peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru merasa senang karena peserta didik lebih antusias dan mengena, hal ini diwujudkan dalam bentuk produk yang dihasilkan peserta didik dalam pembelajaran sangat kreatif. Namun tantangan yang diterima oleh guru pada tahap diferensiasi proses, guru masih menemukan kebingungan saat membedakan bahan ajar yang harus diberikan pada peserta didik yang bervariasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka memberikan otonomi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kemampuan belajarnya berdasarkan potensi dan minat yang dimiliki.

- Pada jurnal ketiga, yang ditulis oleh Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, Dadang Anshori dengan judul “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka”.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di jauhkan dalam segi kehidupan manusia. Karena adanya pendidikan seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Pada segi pendidikan mempunyai suatu perangkat ajar yang harus di sediakan oleh satuan pendidikan yang berupa kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah begitu banyak mulai dari tahun 1947 hingga pada tahun sekarang begitu banyak perubahan dalam segi kurikulum. Hal ini karena untuk menjadi penunjang dan perbaikan dari segi pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, diantaranya buku artikel dan hasil riset yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guna untuk melihat perbedaan pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

- Pada Jurnal Keempat yang ditulis oleh Muhammad Azhari dengan judul “Internalisasi Kurikulum Pendidikan pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah”.

Cakupan yang luas anak cabang dan materi yang mendalam di setiap cabang IPS menuntut adanya penyelenggaraan IPS dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertumpu pada sumber bibliografi dari buku dan artikel pada jurnal ilmiah. 1) Menyelenggarakan pelajaran IPS dalam kurikulum. (a) kurikulum mata pelajaran terpisah. (b) kurikulum korelasikan. (c) kurikulum bidang yang luas. (d) kurikulum terintegrasi. Penggunaan terpadu sejak kurikulum 1975, 1986, 1994, 2004 dan 2006 masih

digunakan di SD dan SMP, sedangkan di SMA nama IPS tidak lagi digunakan karena telah disusun secara terpisah (terpisah). 2) Struktur kurikulum SD/MI memuat materi pembelajaran yang diambil di jenjang pendidikan selama enam tahun dari kelas 1 sampai kelas 6. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Lulusan mata pelajaran. 3) Terdapat 3 perbedaan mata pelajaran IPS pada kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013, yaitu (a) perubahan filosofi kurikulum; (b) Keseimbangan antara soft skill dan hard skill; (c) pengurangan jumlah jam belajar dan jam belajar tambahan.

- Dalam Jurnal Kelima yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Konsep dengan Model Pembelajaran Konsep dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar" yang disusun oleh Arya Setya Nugroho.

Penelitian ini dilatar belakangi siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep. Dikarenakan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, memberikan materi konsep sebatas materi yang ada, mendominasi pembelajaran, guru menyampaikan materi konsep secara langsung. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran konsep. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar penguasaan konsep, dan respon siswa terhadap model pembelajaran konsep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga siklus. Instrumen yang digunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes, dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar penguasaan konsep siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan.

- Berdasarkan informasi yang diberikan, buku "Pengembangan Pembelajaran IPS SD" yang ditulis oleh Vanda Rezania, S.Psi., M.Pd dan Rifki Afandi, S.E., M.Pd, dan diterbitkan oleh UMSIDA PRESS, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2020.

Sumber yang relevan untuk mempelajari pengembangan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di tingkat Sekolah Dasar (SD).

1. Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada di sekitar peserta didik.
2. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.



3. Ada tiga kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu: a) pengembangan kemampuan berpikir peserta didik; b) pengembangan nilai dan etika; dan c) pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial.
4. Pendidikan IPS sebagai suatu mata pelajaran utama bagi peserta didik di sekolah, harus senantiasa tanggap dan membenahi diri agar dapat mengikuti perkembangan jaman dan terutama ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi yang ada dan berkembang di masyarakat
  - Berdasarkan informasi yang diberikan, buku "Implementasi Model-model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas" oleh Sudirman dan Rosmini Maru

Uraian dalam buku ini menggambarkan keunggulan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil penelitian tindakan kelas. Setiap kurikulum mempunyai berbagai kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, K13 dengan segala kelemahan dan kelebihannya diharapkan mampu untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan berbagai metode, model, dan pendekatan yang efektif sehingga mampu menjadikan pembelajaran terpusat kepada siswa. Berbagai model dalam K13 yaitu inquiry/discovery learning, project based learning, dan berbasis masalah (PBI dan PBL)

- Dalam buku yang ketiga, yaitu "Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Candra Dewi, S.Pd., M.Pd. dan Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd., M.Pd., tahun 2019.

Informasi tentang implementasi pembelajaran IPS yang dimulai dari lingkungan yang paling kecil terlebih dahulu yaitu keluarga kemudian ke lingkup yang lebih besar misalnya sekolah dan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut memberi pengaruh terhadap perkembangan peserta didik dan dapat mempengaruhi dalam hal positif maupun negatif. Ketika peserta didik masuk kedalam lingkungan tertentu maka dia akan bertemu dengan orang-orang yang berbeda karakter dan peserta didik akan mulai beradaptasi dengan lingkungan mereka. Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran IPS adalah seluruh aspek kehidupan seseorang.

- Selanjutnya, pada buku yang keempat berjudul "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)" yang ditulis oleh Dr. H. Abdul Karim, M.Pd dan diterbitkan di Pati pada tahun 2015.

Buku ini menjelaskan tentang perkembangan pembelajaran ips. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sesungguhnya sangat dekat dengan dunia faktual, yang terumuskan dari fakta, konsep, generalisasi dan teori, namun kenyataan hasil pembelajarannya 'kering', tidak menunjukkan adanya

interrelasi antar gejala-gejala sosial, fisik dan budaya. Pembelajaran cenderung verbalistik tidak kontekstual, sehingga tidak dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. menyajikan studi secara fungsi (unifikasi atau paduan). Semakin tinggi kelasnya, bentuk sajian studi sosial semakin longgar, dan pada sekolah menengah atas disajikan secara terpisah menjadi matapelajaran-matapelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan civics.

- Dan pada buku yang terakhir, yaitu “Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural” yang ditulis oleh Laila Fatmawati, M.Pd. dan Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd. dan diterbitkan oleh Penerbit K-Media di Yogyakarta pada tahun 2023.

Menurut Mukminan (2002:3-6), IPS perlu diajarkan pada siswa di jenjang SD, karena siswa SD yang datang ke sekolah berasal dari masyarakat dengan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda, di mana para siswa itu sendiri menjadi anggota lingkungannya. Sekolah bukan satu-satunya wahana bagi siswa untuk mengenal dan mempelajari masyarakat, mereka dapat belajar mengenali manusia dan masyarakat melalui media elektronik maupun media cetak.

Berdasarkan 5 jurnal dan 5 buku tentang model pembelajaran ips pada kurikulum dapat diketahui bahwa jurnal-jurnal dan buku-buku tersebut memiliki fokus yang serupa dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman tentang isu-isu sosial dalam pembelajaran IPS. Mereka juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa, pemahaman perspektif sosial yang berbeda, pembelajaran yang kontekstual, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS.

Namun, perbedaan yang ada antara jurnal-jurnal dan buku-buku tersebut menunjukkan variasi dalam pendekatan metodologi, penekanan pada isu-isu khusus atau konteks pendidikan tertentu, dan penekanan pada aspek penelitian atau pengalaman praktis. Hal ini menunjukkan bahwa ada beragam pendekatan dan sudut pandang dalam menerapkan model pembelajaran IPS dalam kurikulum.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Transformasi kurikulum selalu menyajikan pendekatan kontekstual, Model pembelajaran IPS dalam transformasi kurikulum cenderung menekankan pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan politik dalam konteks lokal maupun global.

Penyesuaian konten pembelajaran, penggunaan pendekatan yang relevan, integrasi teknologi, dan penerapan metode evaluasi yang beragam sangat penting bagi guru IPS. Dalam melangkah maju sejalan dengan perubahan kurikulum, guru IPS harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan, kompetensi, dan indikator pembelajaran dalam kurikulum. Kemudian, mereka dapat menyesuaikan materi pembelajaran agar relevan dengan kurikulum serta tingkat perkembangan siswa.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai seperti berbasis proyek, berbasis masalah, atau pembelajaran kooperatif memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Memanfaatkan sumber belajar yang beragam, termasuk teknologi, juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan melakukan langkah-langkah ini, guru IPS dapat memperbarui pendekatan mereka dalam mengajar IPS agar lebih responsif terhadap perubahan kurikulum. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep IPS oleh siswa di sekolah dasar.

Tantangan dan Peluang dapat mencakup diskusi mengenai tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS ini, seperti ketersediaan sumber daya dan pelatihan guru. Di sisi lain, kesimpulan juga dapat menyoroti peluang untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran IPS di bawah Kerangka Kurikulum.

Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mendukung suksesnya model pembelajaran IPS dalam transformasi kurikulum. Kolaborasi ini dapat mencakup penerapan metode pembelajaran yang melibatkan semua pihak terkait.

### **Implikasi**

Kesimpulan tersebut memberikan gambaran umum tentang temuan dan implikasi dari jurnal dan juga buku mengenai model pembelajaran IPS dalam Konteks transformasi kurikulum di Sekolah Dasar menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, pembelajaran IPS akan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan di sekolah dasar. Hal ini akan membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan sumber belajar yang beragam, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Pendekatan yang interaktif dan penggunaan teknologi akan membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

### **Saran**

Diharapkan sekolah dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan kontinu bagi guru IPS untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar IPS sesuai dengan perubahan kurikulum. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang kurikulum baru, pendekatan pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi, dan metode evaluasi yang beragam. Guru IPS dapat bekerja sama dalam tim untuk berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya pembelajaran. Kolaborasi ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berbagi praktik terbaik dalam mengajar IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dapat menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam memahami konsep-konsep IPS.

Guru IPS dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif, video pembelajaran, atau platform pembelajaran online. Integrasi teknologi akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran dan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui contoh-contoh nyata, studi kasus, atau kunjungan lapangan. Pembelajaran kontekstual akan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Allah SWT, orang tua, dan dosen pengampu kami atas bantuan dan dukungan mereka yang tak terhingga dalam menyelesaikan artikel Transformasi Model Pembelajaran IPS dalam Mengikuti Dinamika Kurikulum.

Pertama-tama, terima kasih kepada Allah SWT, Sang Pencipta, yang telah memberikan inspirasi, kebijaksanaan, dan kekuatan kepada saya dalam menulis artikel ini. Kami bersyukur atas karunia-Nya yang tak terhingga, yang telah memberikan pemahaman dan wawasan yang diperlukan untuk menghasilkan karya ini. Terima kasih atas petunjuk-Nya yang terus menerangi jalan kami dalam mengeksplorasi topik ini.

Kedua, terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua kami yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan dorongan yang luar biasa dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih atas cinta, perhatian, dan pengorbanan yang mereka berikan sepanjang perjalanan hidup kami.

Tanpa dukungan mereka, kami tidak akan mampu mencapai apa pun yang kami capai saat ini. Terima kasih atas kesabaran dan dorongan mereka yang tak pernah pudar.

Ketiga, terima kasih kepada Ibu Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku dosen pengampu dalam mata kuliah konsep dasar ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran berharga dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih atas dedikasi mereka dalam membantu kami memahami topik ini dengan lebih baik, mengembangkan ide-ide, dan menyusun argumen yang kuat. Kami sangat menghargai waktu dan upaya yang mereka berikan untuk membantu kami mencapai hasil yang terbaik. Terima kasih atas kesabaran dan ketelitian mereka dalam membimbing kami.

## REFERENSI

- Depdiknas, (2007). Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, (2007). Model Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, C., & Rohmanurmeta, F. M. (2019). Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. UNIPMA PRESS (Anggota IKAPI), Universitas PGRI Madiun
- Fatmawati, Laila, & Dewi, Kirana Prama. (2023). Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Fogarty, (1991). How to Integrated The Curricula. Palatine: IRI.
- Haryani, I. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi Di SLB BC Cempaka Putih. Jurnal Gentala, 7(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>
- Karim, Abdul. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pati: Penerbit Lokal.
- Kuntarto, E., & Susanti, P. (2019). Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap dan Aspek Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala, 1(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7088>
- Maryono, M. (2020). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Maryono, M., & Novita, N. (2019). Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tema Diriku Menggunakan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Gentala, 1(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7092>
- Nasional, D. P., & KURIKULUM, P. (2006). Model Pembelajaran Terpadu IPS. Jakarta: Depdiknas

- Nugroho, A. S. (2013). Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Ramadhan, W., Andi, P., & Joyce, N. K. (2022). Evaluating The Implementation Of Natural And Social Science Learning (IPAS) In The Independent Primary School Curriculum. *Jurnal Gentala*, 8(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.24893>
- Rezania, V., & Afandi, R. (2020). Pengembangan Pembelajaran IPS SD. UMSIDA PRESS
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Sa'ud, U.S. (2006). Pembelajaran Terpadu. Bandung: UPI Press.
- Sudirman & Rosmini Maru. (2016). Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75.